

ŞIRAT, SABİL DAN ƦARĪQ DALAM AL-QUR'AN

PERSPEKTIF TEORI *NON-SYNONYMY* MUHAMMAD SYAHRŪR



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An-Nur Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat memperoleh gelar
Sarjana Agama (S.Ag)**

Oleh :

Hana Khoerun Nadia

NIM. 19201733

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN AN NUR YOGYAKARTA

2024

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Hana Khoerun Nadia

NIM : 19201733

Tempat/tgl lahir : Ciamis, 08 April 2001

Fakultas/Prodi : Ushuluddin/Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Alamat Rumah : Padaherang, Pangandaran, Jawa Barat

Alamat Domisili : Pondok Pesantren An-Nur

Judul : *Ṣirāṭ, Ṣabīl dan Ṭarīq dalam Al-Qur'an Perspektif Teori Non-synonymy Muhammad Syahrūr*

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan, benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu sesuai dengan keputusan Sidang munaqasyah sebagaimana tercantum dalam berita acara. Jika ternyata melebihi batas waktu yang ditentukan, maka saya bersedia untuk dikurangi nilainya atau dinyatakan gugur dan bersedia mengikuti munaqasyah ulang dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya saya (plagiasi) baik sebagian maupun keseluruhan, maka saya bersedia menerima sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya dengan segala hak yang melekat di dalamnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Bantul, 17 Januari 2024

Yang Menyatakan



Hana Khoerun Nadia
NIM. 19201733

NOTA DINAS PEMBIMBING

Nur 'Aini, MA.

Hal: Skripsi sdri. Hana Khoerun Nadia

Bantul, 17 Januari 2024

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ushuluddin IIQ An-Nur Yogyakarta

Di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, mengoreksi dan melakukan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara

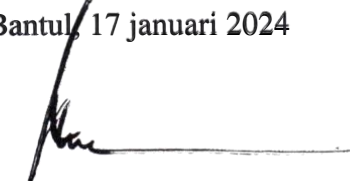
Nama : Hana Khoerun Nadia
Nim : 19201733
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin
Judul : *Ṣirāṭ, Sabīl dan Ṭarīq dalam Al-Qur'an Perspektif Teori Non-synonymy Muhammad Syahrūr*

Maka kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah untuk memperoleh gelar sarjana agama (S.Ag.).

Kami berharap skripsi tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bantul, 17 Januari 2024


Nur Aini, MA.
NIDN. 2114088704

HALAMAN PENGESAHAN

Nomor: 032/KM-TA/IIQ-UY/III/2024

Skripsi dengan judul:

Sirat, Sabil dan Tariq Dalam Al-Qur'an Perspektif Teori Non-Synonymy Muhammad Syahrur

Disusun Oleh:

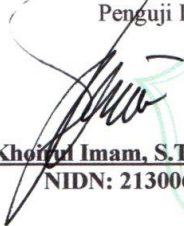
Hana Khoerun Nadia

NIM: 19201733

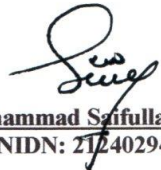
Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Alquran An Nur Yogyakarta, telah diterima dan dinyatakan lulus dengan nilai 92,5 (A) dalam sidang ujian munaqosyah pada hari Selasa, 20 Februari 2024 untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)

DEWAN PENGUJI MUNAQOSYAH

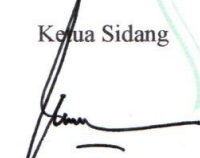
Penguji I


Khoirul Imam, S.Th.L., M.Ag
NIDN: 2130068001


Penguji II


Muhammad Saifullah, MA.
NIDN: 2124029401


Ketua Sidang


Nur 'Aini, M.A
NIDN: 2114088704

Sekretaris Sidang



Indra Ayu Aninda Wibowo
NIY: 224016

Pembimbing


Nur 'Aini, M.A
NIDN: 2114088704

Dekan Fakultas Ushuluddin




H.M. Ikhsanudin, MSI
NIDN: 2102067701

MOTTO

Aku minta kekuatan dan Allah memberiku kesulitan untuk membuatku kuat

(Salahuddin Al-Ayyubi)

**Diharapkan atau tidak, sesungguhnya setiap scene yang terjadi dalam hidup
adalah bagian dari skenario terbaik Tuhan.**

(Hana Nadia)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini adalah persembahan sederhana saya kepada:

Kedua orang tua tercinta yang selalu mendoakan, memotivasi dan mendukung saya tiada henti, saudara dan sahabat yang telah mendukung dan menemani hingga titik akhir penulisan skripsi ini.

&

Kepada Almamater tercinta:

Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) An Nur Bantul Yogyakarta

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Kata-kata bahasa arab yang ditulis ke dalam bahasa Indonesia dalam skripsi ini, mengacu pada surat keputusan bersama departemen agama dan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia tanggal 22 Januari 1988 nomor: 157/1987 dan 0593b/1987.

1. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf tanda sekaligus, sebaai berikut:

Huruf	Arab	Nama Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	<i>B</i>	Be
ت	Ta	<i>T</i>	Te
ث	Ša	<i>Š</i>	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	<i>J</i>	Je

ح	Ḥa	<i>Ḥ</i>	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	<i>Kh</i>	Ka dan ha
د	Dal	<i>D</i>	De
ذ	<i>Ḍ</i> al	<i>Ḍ</i>	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	<i>R</i>	Er
ز	Zai	<i>Z</i>	Zet
س	Sin	<i>S</i>	Es
ش	Syin	<i>Sy</i>	Es dan ye
ص	Ṣad	<i>Ṣ</i>	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	<i>Ḍ</i>	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	<i>Ṭ</i>	Te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Ḍ</i> ai	<i>Ḍ</i>	Zet (dengan titik di bawah)

ع	'Ain	'	Dengan koma terbalik di atas
غ	Gain	<i>G</i>	Ge
ف	Fa	<i>F</i>	Ef
ق	Qaf	<i>Q</i>	Ki
ك	Kaf	<i>K</i>	Ka
ل	Lam	<i>L</i>	El
م	Mim	<i>M</i>	Em
ن	Nun	<i>N</i>	En
و	Waw	<i>W</i>	We
هـ	Ha	<i>H</i>	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	<i>Y</i>	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat. Adapun transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
---◌---	Fathah	A	A
---◌---	Ḍammah	U	U
---◌---	Kasrah	I	I

Contoh:

كَتَبَ = *kataba*

يَذْهَبُ = *yazhabu*

سئِلَ = *su'ila*

ذُكِرَ = *zukira*

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara hakikat dan huruf. Adapun transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
-------	------	-------------	------------

يَ-	Fathah dan ya	Ai	a dan i
وِ-	Kasrah dan waw	Iu	i dan u

Contoh:

كَيْفَ = *kaifa*

حَوْلَ = *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

a. Fathah + huruf alif, ditulis = a dengan garis di atas, seperti رجال =

rijālun

b. Fathah + huruf alif layyinah, ditulis = a dengan garis di atas, seperti

مُوسَى = *mūsā*

c. Kasrah + huruf ya' mati, ditulis = i dengan garis di atas, seperti

مُجِيبٌ = *mujībun*

d. Dammah + huruf wawu mati, ditulis = u dengan garis di atas,

seperti قُلُوبُهُمْ = *qulūbuhum*

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' *marbutah* ada dua:

a. Ta' *Marbutah* hidup

Ta' *marbutah* yang hidup atau yang mendapat *harakat, kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah “t”

b. Ta' *Marbutah* mati

Ta' *marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”. Contoh: طلحة = *Talḥah*

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' *marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' *marbutah* itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh: روضة الجنة = *Raudah al-jannah*.

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*

كَبَّرَ : *kabbara*

6. Penulisan Huruf Alif Lam

a. Jika bertemu dengan huruf qamariyah, maupun syamsiah ditulis dengan metode yang sama yaitu tetapi ditulis al-, seperti:

الكريم الكبير = *al-karīm al-kabīr*

الرسول النساء = *al-rasūl al-nisā'*

b. Berada di bawah kalimat, ditulis dengan huruf kapital, seperti:

العزیز الحکیم = *al-Azīz al-hakīm*

c. Berada ditengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil, seperti:

يحب المحسنين = *Yuhib al-muhsinīn*

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif. Contoh:

شيء = *syai'un*

امرت = *umirtu*

8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata. Contoh:

وانّ الله خيرُ الرّازقين = *Wa innallāha lahuwa khairu al-Rāziqīn*

فأوفُ الكيلَ و الميزان = *Fa 'aufū al-Kaila wa al-Mizān*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama d itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Contoh:

وما محمد إلا رسول = *wamā Muhammadun illā Rasūl*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim

Alhamdulillah Rabbil 'alamin, puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, inayah serta rahmat dan kasih sayang-Nya kepada penulis, sehingga tugas akhir mahasiswa program Strata 1 (S1) sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana agama (S.Ag) telah terselesaikan, walaupun masih sangat jauh dari kesempurnaan. Mudah-mudahan bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Salawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada baginda Rasulullah saw, beserta para keluarganya, sahabat, tabi'in serta para umatnya hingga akhir zaman, dengan harapan semoga kita termasuk umat yang mendapat syafaat kelak di hari akhir. Penulis sampaikan rasa syukur kepada Allah Swt, dan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam terselesaikannya skripsi ini. Terima kasih yang mendalam penulis haturkan kepada:

1. *Syaikhī wa murabbī rūhī Almaghfurlah* KH. Nawawi 'Abdul 'Aziz *al-hafiz* dan *Almaghfurlaha* Nyai Hj. walidah Moenawir, ibu Nyai Hj Zumrotun Nawawi, beserta segenap *zurriyyah* Pondok Pesantren An Nur Ngrukem yang selalu penulis harapkan *barakah* serta fatwa ilmunya.
2. Kepada KH. Yasin Nawawi selaku Ketua Yayasan Al-Ma'had An Nur, KH. Muslim Nawawi selaku Pengasuh Pondok Pesantren An Nur,

KH. ‘Ashim Nawawi dan KH Mu’thi Nawawi selaku dewan *zurriyyah*, yang selalu penulis harapkan *barakah* serta fatwa ilmunya.

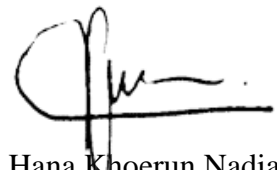
3. Bapak Dr. Sihabul Millah, MA. selaku Rektor Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) An Nur Yogyakarta.
4. Bapak H. M. Ikhsanuddin, M.S.I selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) An Nur Yogyakarta.
5. Ibu Yuni Ma’rufah, M.S.I selaku Kaprodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) An Nur Yogyakarta.
6. Ibu Nur Aini S.S, MA., selaku dosen pembimbing penulis yang telah memberikan keluasan sabar dan meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan kesempatan penulis untuk menyelesaikan karya skripsi ini.
7. Bapak Qowim Musthofa M.Hum selaku dosen pembimbing akademik penulis yang telah sabar dan meluangkan waktunya serta memberikan kesempatan penulis untuk melanjutkan penelitian.
8. Segenap Dosen, dan Civitas Akademika Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) An Nur Yogyakarta tanpa terkecuali, yang telah memberikan pengetahuan wawasan kepada mahasiswa khususnya penulis selama belajar dikampus.
9. Kedua orang tua tercinta, Bapak Ahmad Mustakim dan Ibu Mukodimah Anwar yang selalu sabar mendidik penulis, telah memberi support tiada henti dan kasih sayang tanpa pamrih serta terimakasih atas doa dan nasihat yang tidak pernah terlewatkan.

10. Adik-adikku tersayang Adi Fikri Haikal, Umar Sa'id, dan Fika Fatrotun Azizah, terimakasih atas segala perhatian dan dukungannya. Serta seluruh keluarga besar penulis tanpa terkecuali. Terimakasih atas segala doa dan dukungannya, semoga selalu dalam ridho dan lindungan Allah swt.
11. Seluruh teman-teman yang telah menemani, membantu dan mendukung penulis, terkhusus kepada Fathka AC, Dzulfa Raihana dan Lilik Azkiya. Teman-teman seperjuangan kampus Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta tanpa terkecuali, terkhusus untuk teman pejuang skripsi Umi Latifah, Seventiana, Putri Galuh, Chumailin, Bintis, Amalia Nur, Faizah dan Safira yang telah mendukung dan menemani penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
12. Teman-teman KKN dusun Munggur, saudara Yusuf, Baihaqi, Luayyi, Kang Badri, 'Aisyi, Rara, Shofi Desia, Umi dan Efa atas persaudaraan, perhatian, kesabaran, dan kebersamaannya selama hidup bersama dalam menjalankan proker.
13. Seluruh mahasantri pondok pesantren An Nur Ngrukem Komplek Putri Pusat tanpa terkecuali, seluruh teman-teman yang telah memberikan bantuan dan mensupport penulis serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dengan kerendahan hati, penulis haturkan terimakasih yang mendalam kepada semua pihak, semoga selalu dalam ridho dan lindungan Allah swt

dan semoga amal baiknya dibalas berlipat ganda oleh Allah swt dan mendapat limpahan rahmat dan kasih sayang dari Allah swt. *Jazākumullah ahsanal jazā'*.

Yogyakarta, 17 Januari 2024
Penulis,



Hana Khoerun Nadia
NIM. 19201733

ABSTRAK

Hana Khoerun Nadia, 19. 20. 1733, *Ṣirāth, Sabīl* dan *Ṭarīq* dalam Al-Qur'an Perspektif Teori *Non-synonymy* Muhammad Syahrūr. Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta, 2024.

Kajian sinonim dalam al-Qur'an dan bahasa masih menjadi polemik di kalangan mufassir dan ulama pakar bahasa. Beberapa sepakat dengan keberadaan sinonim dalam al-Quran serta beberapa lainnya menolak dengan keberadannya dengan dalih bahwa al-Qur'an yang penuh mu'jizat maka tidak mungkin menggunakan beberapa kata yang memiliki makna yang sama untuk maksud dan tujuan yang sama pula, karena nantinya akan mengurangi sisi kemukjizatan al-Qur'an.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implikasi teori *Non-synonymy* Muhammad Syahrūr, yakni analisis *intratekstualitas* dan analisis *sintagmatik-paradigmatik* terhadap penafsiran kata *sirāt*, *sabīl* dan *ṭarīq* dalam al-Qur'an. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber data primer dari penelitian ini adalah al-Qur'an dan buku karya Syahrūr. Data sekunder penelitian ini adalah terdiri dari buku, artikel, jurnal, dan kitab-kitab yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini dimulai dengan menghimpun ayat-ayat yang memiliki tema yang sama (*tematik*), kemudian membaca secara tartil (*teratur dan bertahap*), menggali kata dasar *ṣirāt*, *sabīl* dan *ṭarīq* secara mendalam dengan mengaplikasikan teori *Non-synonymy* Muhammad Syahrūr. yakni *intratekstualitas* dan analisis *sintagmatik-paradigmatik*, terakhir kesimpulan dan saran penelitian.

Hasil dari penelitian ini adalah kata *sirāt* dimaknai dengan ketetapan Tuhan atau perintah kepada seluruh manusia, suatu dasar kemanusiaan yang bersifat universal (*menyeluruh untuk seluruh umat manusia*), serta tidak berubah seiring dengan perkembangan zaman seperti perintah kepada seluruh manusia untuk beriman kepada Allah, Rasul, mengikuti ajaran agama Islam dan dasar akidah manusia yang lainnya, jalan yang sudah diketahui dan tidak diragukan kebenarannya, maka dari itu kata *sirāt* selalu dalam konteks positif. *Sabīl* dimaknai berbagai usaha yang dilakukan atau ditempuh manusia untuk sampai pada *sirāt* sehingga terkadang dirangkaikan dengan kata yang negatif atau positif, tetapi tetap dalam konteks positif. *Ṭarīq* menunjukkan makna yang lebih umum yakni lintasan atau makna jalan secara fisik serta dapat dimaknai juga dengan madzhab atau aliran.

Kata kunci : *Non-synonymy*, *ṣirāt*, *sabīl*, *ṭarīq*, Syahrūr

ABSTRACT

Hana Khoerun Nadia, 19. 20. 1733, *Ṣirāth, Sabīl* and *Ṭarīq* in the Al-Qur'an Perspective on Non-synonymy Theory Muhammad Syahrūr. Thesis, Al-Qur'an and Tafsir Science Study Program, Ushuluddin Faculty, An Nur Institute of Al-Qur'an Sciences (IIQ) Yogyakarta, 2024.

The study of synonyms in the Qur'an and language is still a polemic among commentators and language expert scholars. Some agree with the existence of synonyms in the Koran and some others reject their existence on the grounds that the Koran is full of miracles, so it is impossible to use several words that have the same meaning for the same purpose and purpose, because then it will reducing the miraculous side of the Koran.

The aim of this research is to determine the implications of Muhammad Syahrūr's Non-synonymy theory, namely intratextuality analysis and syntagmatic-paradigmatic analysis of the interpretation of the words *sirāt*, *sabīl* and *ṭarīq* in the Al-Qur'an. This research is a type of library research. The primary data sources for this research are the Koran and books by Syahrūr. The secondary data for this research consists of books, articles, journals and books related to research. This research begins by collecting verses that have the same theme (thematic), then reading tartil (regularly and gradually), exploring the basic words *ṣirāt*, *sabīl* and *ṭarīq* in depth by applying theory Non-synonymy muhammad *Syahrūr*. namely intratextuality and syntagmatic-paradigmatic analysis, finally conclusions and research suggestions.

The results of this research are that the word *sirāt* is interpreted as God's decree or command to all humans, a basic humanity that is universal (comprehensive for all mankind), and does not change with the times, such as the command to all humans to believe in Allah, The Apostle, follows the teachings of the Islamic religion and other basic human beliefs, a path that is known and whose truth is not doubted, therefore the word *sirāt* is always in a positive context. *Sabīl* is interpreted as various efforts made or undertaken by humans to arrive at the symbol, so that it is sometimes combined with negative or positive words, but still in a positive context. *Ṭarīq* shows a more general meaning, namely the physical path or meaning of the road and can also be interpreted in terms of madhhab or sect.

Keywords: *Non-synonymy, ṣirāt, sabīl, ṭarīq, Syahrūr*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAM MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR	xv
ABSTRAK	xix
ABSTRACK	xx
DAFTAR ISI	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Masalah.....	6
D. Manfaat Penelitian	7

E. Kajian Pustaka.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KERANGKA TEORI DAN METODE PENELITIAN	12
A. Kerangka Teori.....	12
1. Non-Synonymy Dalam Diskursus Penafsiran	12
a. Sebab-Sebab Munculnya Sinonim	16
b. Pro Kontra Sinonim Dalam Al-Qur'an Dikalangan Para Ulama	20
2. Setting Sosio-Historis Muhammad Syahrur dan Karir Akademiknya	23
3. Pandangan Muhammad Syahrur Terhadap Al-Qur'an	29
4. Teori Non-Synonymy Muhammad Syahrur	33
B. Metode Penelitian.....	42
1. Jenis Penelitian	42
2. Sumber Data	43
3. Teknik Pengumpulan Data	43
4. Teknik Analisis Data	44
BAB III KATA <i>ŞIRAT</i>, <i>SABIL</i> DAN <i>ṬARIQ</i> DALAM DISKURSUS PENAFSIRAN.....	45

A. Kata <i>Ṣirāt</i>	45
B. Kata <i>Sabīl</i>	50
C. Kata <i>Ṭarīq</i>	56

BAB IV ANALISIS KATA *ṢIRĀṬ*, *SABĪL* DAN *ṬARĪQ* DALAM AL-QUR’AN DENGAN TEORI NON-SYNONYMY MUHAMMAD SYAHRUR. 63

A. Analisis Intratekstualitas	63
1. Kata <i>Ṣirāt</i>	64
2. Kata <i>Sabīl</i>	71
3. Kata <i>Ṭarīq</i>	90
B. Analisis <i>Sintagmatik-Paradigmatik</i>	94
1. Analisis <i>Sintagmatik</i>	94
a. Kata <i>Ṣirāt</i>	94
b. Kata <i>Sabīl</i>	109
c. Kata <i>Ṭarīq</i>	132
2. Analisis <i>Paradigmatik</i>	139
a. Sinonim	140
b. Antonim	145

BAB V PENUTUP	149
A. Kesimpulan	149
B. Saran.....	150
DAFTAR PUSTAKA.....	152
CURICULUM VITAE	158

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dari segi bahasa, dalam al-Qur'an banyak ditemukan kosakata yang maknanya sama (sinonim), persamaannya hanya dalam makna dasarnya saja tetapi tidak pada makna sekundernya. Pengertian seperti ini memunculkan pemikiran baru tentang penolakan terhadap sinonim (*Non-synonymy*) dalam al-Qur'an. Teori tidak ada sinonim dalam bahasa Arab berasal dari teori linguistik Dr. Ja'far Dakk al-Bāb.¹ Istilah untuk penolakan terhadap sinonim dalam 'Ulūmul Qur'ān sering disebut dengan "*la tarādufa fī alfāz al-Qur'ān*" yang dimaknai dengan tidak ada sinonim dalam al-Qur'an. Teori ini menekankan pada *i'jāz* al-Qur'ān bahwa setiap kata dalam al-Qur'an memiliki keindahan kata yang dari luarnya tampak memiliki makna yang sama (*tarāduf*) akan tetapi hakikatnya berbeda.²

Ulama dan sarjana yang menerima adanya sinonim dalam al-Qur'an bahkan dalam bahasa Arab antara lain Al-Farāhīdī, Imām Syībawaih, Al-Rummānī, Hamzah al-Aṣḥfihānī, Ibnū Khalāwaih, Ša'lāb, Fakhr al-Dīn al-Razī, al-Zarkasyī, al-Aṣmu'i, al-Suyūfī dan lainnya.³ Mereka berpendapat bahwa sinonim ialah *taūkīd* dari suatu kata dan

¹ Muhammad Shahrur, *Prinsip dan Dasar Hermeneutika Al-Qur'an Kontemporer*, Terj. Sahiron Syamsuddin dan Burhanudin Dzikri (Yogyakarta: Kalimedia, 2021) hlm. 12.

² Putri Gustia Ningrum, "Makna *Sadr*, *Qalb*, dan *Fu'ad* Dalam al-Qur'an Perspektif Muhammad Syahrur", (Skripsi, Fakultas Ushuluddin, IIQ An Nur, Yogyakarta, 2021), hlm. 3.

³ Badrus Samsul Fata dan S. Mahmudah Noorhayati, "Mazhab Sinonimitas (*Al-Taraduf*) Dalam 'Ulumul Qur'an", *Jurnal Al-Fikrah*, 2(1), 2022, hlm 28.

merupakan *mutasyābih* dari ayat satu dengan ayat yang lainnya.⁴ Namun beberapa menolak dengan adanya sinonim dalam al-Qur'an diantaranya Muḥammad Syaḥrūr dalam karyanya *al-Kitāb wa al-Qur'ān: Qirā'ah Mu'āṣirah* dan Bintu Syāṭī dalam karyanya *al-Tafsīr al-Bayānī li al-Qur'ān al-Karīm*.

Menurut teori yang dikembangkan Syaḥrūr, bahwa menerima sinonim dalam bahasa sama dengan menolak historisitas bahasa, padahal bahasa mengalami perkembangan *diakronis*. Pendapat yang mengatakan bahwa *al-Qur'ān* dengan *al-Kitāb* memiliki makna yang sama adalah pendapat yang keliru, karena tidak ada satu kata pun yang dapat diganti oleh kata lain tanpa mengubah makna atau mengurangi kekuatan ungkapan dari bentuk linguistik ayat apalagi pada kosakata dalam al-Qur'an yang penuh mukjizat. Maka tidak mungkin al-Qur'an menggunakan beberapa kata yang memiliki makna yang sama untuk maksud dan tujuan yang sama pula, karena nantinya akan mengurangi sisi kemukjizatan al-Qur'an.⁵

Menurut para linguis Arab, bahasa Arab adalah bahasa yang paling kaya *mufradat*. Kata الأسد, السبع, الليث, الأسماء menunjukkan satu arti yaitu “binatang buas”. Contoh lain bentuk kekayaan *mufradat* adalah dalam bentuk الترادف. Untuk penyebutan kata ‘madu’ ditemukan lebih dari 800 kata, kata ‘harimau’ ditemukan tidak kurang dari 500 kata. Seorang

⁴ Putri Gustia Ningrum, “Makna *Sadr*, *Qalb*, dan *Fu'ad* Dalam al-Qur'an Perspektif Muhammad Syahrur”..., hlm. 2.

⁵ Achmad Yasir Arrojab, “Makna Kata *Ṣirāt*, *Sabīl* dan *Ṭarīq* Dalam al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah)”, (Skripsi, Fakultas Ushuluddin, UIN Jakarta, 2017), hlm 4.

orientalis menyimpulkan bahwa jumlah kosakata bahasa Arab mencapai 12.302.912 kata, jumlah tersebut tidak sebanding dengan kosakata bahasa Inggris yang hanya mencapai 600.000 kata.⁶

Penulis cenderung meyakini pendapat tidak ada sinonim dalam bahasa maupun dalam al-Qur'an. Oleh karena itu, penulis mencoba melakukan penafsiran ulang terhadap ayat-ayat yang dianggap sinonim secara lebih komprehensif. Penafsiran dilakukan menggunakan pendekatan linguistik atau bahasa. Hal ini dapat dikaji dengan analisis teori *Non-synonymy* Syaḥrūr dengan dipadukan menggunakan analisis semantik. Penafsiran dengan teori ini mampu mengungkap kemukjizatan dan keistimewaan yang tersirat di balik lafaz-lafaz dalam al-Qur'an serta akan nampak terjadinya keluasan makna dan batasan-batasan maknanya, sehingga sebuah kata tidak bisa digunakan di sembarang tempat.

Di antara kosakata dalam al-Qur'an yang dianggap sinonim adalah *ṣirāṭ*, *sabīl* dan *ṭarīq* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia diartikan "jalan". Kata *ṣirāṭ* dapat dijumpai sebanyak 45 kali dalam al-Qur'an, 32 diantaranya dirangkaikan dengan kata *mustaqīm*. Kata *sabīl* ditemukan sebanyak 176 kali dalam al-Qur'an, 166 diantaranya merupakan bentuk tunggal, dan 10 diantaranya berbentuk jamak, sedangkan kata *ṭarīq* ditemukan sebanyak 6 kali dalam al-Qur'an.⁷ Di antara ayat al-Qur'an yang menyebutkan kata *ṣirāṭ* ialah al-Fātiḥah ayat 6,

⁶ Sahkholid Nasution, *Pengantar Linguistik Bahasa Arab*, (Jawa Timur: Lisan Arabi, 2017), hlm 163.

⁷ Achmad Yasir Arrojab, "Makna Kata *Ṣirāṭ*, *Sabīl* dan *Ṭarīq* Dalam al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah)"..., hlm 2-3.

al-Fātiḥah ayat 7, al-Baqarah ayat 142, Āli-‘Imrān ayat 51, dan lain-lain. Kata *sabīl*, al-Baqarah ayat 153, al-Baqarah ayat 190, al-Baqarah ayat 195 dan lain-lain. Kata *ṭarīq*, an-Nisā’ ayat 168 dan ayat 169, al-Aḥqāf ayat 30 dan lain-lain.

Syībawaih dalam bukunya memperlihatkan bahwa makna *al-ṭarīq* bermakna *al-sabīl* (perangai, tingkah laku, kebiasaan) yang merupakan kategori *muzakar* dan *mu’annaṣ*.⁸ Berbeda dengan Ḥusain al-Ṭabāṭabā’i yang mengatakan bahwa *ṣirāṭ* bermakna *sabīl* dan *ṭarīq* akan tetapi maknanya lebih dekat dengan *sabīl*.⁹ Menurut al-Marāḡī *as-ṣirāṭ* adalah *at-ṭarīq* yang memiliki makna jalan. Begitu pula dengan lafaz *sabīl* dan lafaz *ṭarīq*, bahwa lafaz *as-sabīl* juga bermakna *at-ṭarīq* yaitu jalan begitu pula lafaz *at-ṭarīq*. Menurut Ma’luf lafaz *at-ṭarīq* memiliki makna *as-sabīl* yang diartikan jalan.¹⁰

Beberapa term di atas memiliki arti yang sama secara *zāhir*, akan tetapi hakikatnya berbeda. Untuk mengungkap perbedaan yang signifikan pada beberapa kata tersebut, maka penulis akan menggunakan teori “*la tarādufa fi alfāz al-Qur’ān*” yang dimaknai dengan tidak ada sinonim dalam al-Qur’an dengan menggunakan teori *Non-synonymy* Muḥammad Syaḥrūr sebagai pisau analisisnya. Ciri khas dari teori *Non-synonymy* Syaḥrūr dalam menganalisis sebuah teks dan struktur bahasanya adalah

⁸ Mubarak dan Mutawakkil, Tarekat Dalam al-Qur’an, *Tafsere*, 7(1), 2019, hlm 60.

⁹ Muhammad Husain Al-Thabaṭabai, *Tafsir Al-Mizan*, Juz I, (Beirut: Dar Al-Muassasah, 1991), hlm. 28.

¹⁰ Muhammad Aan Asshidiq, “Lafal *Ṣirāṭ*, *Sabīl* dan *Ṭarīq* Dalam al-Qur’an (Studi Tematik *An Enlightening Commentary Into The Light Of The Holy Quran*), (Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Adab, UIN Banten, 2021), hlm 73.

dengan analisis *sintagmatik* dan *paradigmatik*. Analisis *sintagmatik* digunakan untuk menemukan makna kata dengan memperhatikan konteks atau kata yang mengelilingi kata yang sedang dibahas, sedangkan analisis *paradigmatik* untuk mengetahui makna dengan mencari makna kata yang mirip atau berlawanan (sinonim atau antonim).

Adapun untuk analisis penelitian ini dimulai dengan langkah mengumpulkan ayat yang satu tema secara *tartīl* (teratur dan bertahap), kemudian menggali kata *ṣirāṭ*, *sabīl* dan *ṭarīq* secara mendalam dengan mengaplikasikan teori *Non-synonymy* Muḥammad Syahrūr dengan metode *intratekstualitas*, analisis *sintagmatik-paradigmatik* dan terakhir kesimpulan dari pengaplikasian teori tersebut.

Alasan akademik mengambil tema dan teori ini adalah *pertama*, tidak adanya sinonim dalam al-Qur'an merupakan tema yang masih diperdebatkan dan dipahami secara beragam dikalangan ulama klasik maupun kontemporer. *Kedua*, teori *Non-synonymy* Syahrūr relatif berbeda dengan ulama sebelumnya karena penelitiannya kepada makna dibalik simbol-simbol dalam al-Qur'an dengan penuh ketelitian dan kedalaman. Melalui teori ini pula dapat menunjukan bahwa al-Qur'an bersifat *tauqīfī*, di mana Allah memilih setiap lafaz dengan sangat tepat dan sempurna. Sehingga ketika suatu lafaz dipandang serupa maknanya dan diganti penempatannya dengan lafaz lain, maka lafaz tersebut akan kehilangan efektivitasnya, keindahannya, dan bahkan esensinya. Hal ini pula yang

membuktikan kemukjizatan al-Qur'an yang tidak ada seorang pun dapat membuat serupa dengan al-Qur'an.

Ketiga, penulis mengambil term *ṣirāṭ*, *sabīl* dan *ṭarīq* dalam al-Qur'an karena term tersebut sering diartikan satu makna oleh beberapa ulama, seperti dalam kitab Tafsīr Jalālain yang mengartikan ketiga term tersebut dengan jalan tanpa membedakan antara ketiganya, Imām Syaūkānī memaknai kata *as-ṣirāṭ* dengan *aṭ- ṭarīq* begitu juga dengan *sabīl*.¹¹ *Keempat*, untuk menafsirkan term *ṣirāṭ*, *sabīl* dan *ṭarīq* teori *Non-synonymy* Muḥammad Syaḥrūr cukup signifikan karena menggunakan pendekatan bahasa.

B. Rumusan Masalah

Setelah menjelaskan secara singkat permasalahan pada latar belakang, penullis memfokuskan pembahasan dalam penelitian ini pada makna kata *ṣirāṭ*, *sabīl* *ṭarīq* sesuai dengan teori *Non-synonymy* Muḥammad Syaḥrūr, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implikasi teori *Non-synonymy* Muḥammad Syaḥrūr terhadap penafsiran kata *ṣirāṭ*, *sabīl* dan *ṭarīq* dalam Al-Qur'an?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penulisan skripsi ini adalah:

¹¹ Imam Asy-Syaukani, *Tafsir Fathul Qadir*, Terj. Amir Hamzah Fachruddin (Jakarta: Pustaka Azzam, 2013) Jil. 4, hlm. 153.

1. Untuk mengetahui implikasi teori *Non-synonymy* Muḥammad Syaḥrūr dalam menafsirkan kata *ṣirāṭ*, *sabīl* dan *ṭarīq* dalam al-Qur'an.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat dan memperkaya khazanah keilmuan mahasiswa dan masyarakat khususnya untuk penulis mengenai kajian al-Qur'an menggunakan pendekatan bahasa, serta diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi penelitian selanjutnya khususnya dibidang ilmu al-Qur'an dan tafsir.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan turut andil mewarisi dan melestarikan kajian-kajian keilmuan yang sudah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya khususnya dibidang ilmu al-Qur'an dan tafsir, yang pastinya sesuai dengan kaidah-kaidah yang bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

E. Kajian pustaka

Adapun sebagai bahan perbandingan bagi penulis, untuk mendukung kevalidan dalam penelitian serta menghindari kesamaan dalam hal kajian penelitian, maka penulis akan sampaikan beberapa karya yang mungkin berkaitan dengan penelitian penulis, antara lain:

Pertama, skripsi yang berjudul “Makna Kata *Ṣirāṭ*, *Sabīl* dan *Ṭarīq* Dalam Al-Qur’an (Studi Komparasi Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah)” yang ditulis oleh Achmad Yasir Arrojab mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.¹² Ia menggunakan metode komparatif antara kedua tafsir tersebut. Hasil penelitiannya bahwa *ṣirāṭ* selalu dalam konteks kebaikan dan kebenaran, sedangkan *sabīl* dan *ṭarīq* bisa dalam konteks kebenaran maupun kebathilan. *Sabīl* dan *ṭarīq* adalah jalan-jalan kecil yang belum pasti kebenarannya, dan bermuara kepada *ṣirāṭ*. Penelitian ini akan membahas kata *ṣirāṭ*, *sabīl* dan *ṭarīq* dengan perspektif Muḥammad Syaḥrūr dan tidak terbatas di dua mufasir saja serta menggunakan tahapan-tahapan yang lebih kompleks dan signifikan.

Kedua, skripsi berjudul “Tafsir Ayat *Ṣirāṭ*, *Sabīl*, *Ṭarīq* dan *Salkān* Dalam Al-Qur’an (Studi Analisis Tafsir Al-Qurṭubī)”¹³ yang ditulis oleh Ali Fathi Daraini mahasiswa UIN Sumatra Utara Medan. Ia mengumpulkan ayat-ayat yang setema dalam tafsir al-Qurṭubī. Hasil akhir dari penelitian ini ialah kata *ṣirāṭ* diibaratkan jalan lebar atau jalan utama, sedangkan kata *sabīl* dan *ṭarīq* dan *salkan* adalah jalan-jalan kecil untuk menuju jalan lebar/jalan utama tersebut. Penelitian ini akan membahas kata *ṣirāṭ*, *sabīl* dan *ṭarīq* dengan perspektif teori *Non-synonymy* Muḥammad Syaḥrūr serta tidak terbatas di satu mufasir saja.

¹² Achmad Yasir Arrojab, “Makna Kata *Ṣirāṭ*, *Sabīl* dan *Ṭarīq* Dalam al-Qur’an (Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar Dan Tafsir Al-Misbah)”, (Skripsi, Fakultas Ushuluddin, UIN Jakarta, 2017).

¹³ Ali Fathi Daraini, “Tafsir Ayat *Ṣirāṭ*, *Sabīl* dan *Ṭarīq* dan *Salkan* Dalam al-Qur’an (Studi Analisis Tafsir al-Qurṭubī)”, (Skripsi, Fakultas Ushuluddin, UIN Sumatera Utara Medan, 2018).

Ketiga, skripsi berjudul “Sinonimitas Dalam Al-Qur’an (Studi Analisi Kata *ṣirāṭ*, *sabīl* dan *ṭarīq* Dalam Tafsīr Al-Baḥr Al-Muḥīṭ)” yang ditulis Fatimah Ulhaq menjelaskan *ṣirāṭ*, *sabīl* dan *ṭarīq* dalam kitab tafsir al-Baḥr al-Muḥīṭ. Ia mengumpulkan semua ayat yang satu tema di dalam tafsir al-Baḥr Muḥīṭ. Hasil dari penelitian tersebut adalah *ṣirāṭ* memiliki makna jalan yang lurus, jalan ke neraka, Agama Islam, dan hukum syariat-syariatnya. *Sabīl* bermakna jalan Allah, jalan yang adil, jalan yang lurus, sedangkan *ṭarīq* memiliki makna metode atau cara, jalan yang berbeda-beda. Penelitian yang akan penulis bahas yakni makna kata *ṣirāṭ*, *sabīl* dan *ṭarīq* dengan teori *Non-synonymy* Syaḥrūr yang menggunakan pendekatan linguistik modern, serta tidak terbatas pada satu kitab tafsir.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Mukhlisin dengan judul “Analisis Makna *ṣirāṭ* dan *Sabīl* Dalam Al-Qur’an (Studi Tematik Ayat-Ayat *Mutarāddifāt*).”¹⁴ Peneliti menggunakan metode tematik. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *ṣirāṭ* selalu dalam konteks kebaikan, sedangkan *sabīl* bisa dalam konteks kebaikan maupun kebathilan, atau dapat dikatakan bahwa *sabīl* adalah jalan-jalan kecil yang belum pasti kebenarannya dan *sabīl* yang benar pasti bermuara kepada *ṣirāṭ*. Penelitian yang akan penulis bahas menjelaskan kata *ṣirāṭ*, *sabīl* dan *ṭarīq* dengan menggunakan tahapan-tahapan dari teori Syaḥrūr secara utuh. Tidak sebatas mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan tema.

¹⁴ Mukhlisin, “Analisis Makna *Ṣirāṭ* dan *Sabīl* Dalam al-Qur’an (Studi Tematik Ayat-Ayat *Mutaraddifat*)”, (Skripsi, Fakultas Ushuluddin, UIN Walisongo Semarang, 2015).

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Aan Asshidiq dengan judul “Lafaz *Ṣirāṭ*, *Sabīl* dan *Ṭarīq* Dalam Al-Qur’an (Studi Tematik Tafsir *An Enlightening Commentary Into The Light Of The Holy Quran*)”.¹⁵ Peneliti mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan tema dalam tafsir tersebut menggunakan metode tematik dengan mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan tema yang akan dibahas di dalam tafsir *Tafsir An Enlightening Commentary Into The Light Of The Holy Quran*. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa lafaz *ṣirāṭ*, *sabīl*, dan *ṭarīq* selain bermakna jalan juga memiliki makna lain. *Ṣirāṭ* bisa diartikan perencanaan, *sabīl* bisa diartikan tujuan atau jalan tujuan, dan *ṭarīq* bisa diartikan ketetapan dan kekuasaan.

F. Sistematika Pembahasan

Penulis membagi menjadi lima bab pembahasan yang saling berkaitan. Bab satu sampai bab tiga memuat pengantar untuk membantu pembaca memahami dari segi teori dan pembahasan secara umum, bab empat berisi pembahasan yang memuat pengaplikasian teori dengan pembahasan yang diteliti. Kemudian bab lima memuat penutup dari penelitian. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab 1 : Bab ini memuat pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

¹⁵ Muhammad Aan Asshidiq, “Lafal *Ṣirāṭ*, *Sabīl* dan *Ṭarīq* Dalam Al-Qur’an (Studi Tematik Tafsir *An Enlightening Commentary Into The Light Of The Holy Quran*)”, (Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Adab, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2021)

Bab II : Memaparkan *Non-synonymy* dalam diskursur penafsiran, biografi Muḥammad Syaḥrūr, pandangan Syaḥrūr terhadap Al-Qur'an dan menjelaskan tahapan-tahapan teori *Non-Synonymy* Muḥammad Syaḥrūr, dan metode penelitian.

Bab III : Penulis dalam bab ini akan menjelaskan pemaknaan *ṣirāṭ*, *sabīl* dan *ṭarīq* secara bahasa dan menyertakan beberapa pendapat mufasir.

Bab IV : Bab ini memuat pemaknaan *ṣirāṭ*, *sabīl* dan *ṭarīq* dalam al-Qur'an dan pengaplikasian teori *Non-Synonymy* Muḥammad Syaḥrūr terhadap kata *ṣirāṭ*, *sabīl* dan *ṭarīq*.

Bab V : Bab ini memuat penutup, kesimpulan. Dalam bab ini pula penulis menulis beberapa saran yang akan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dan penulis mengharapkan kritik saran dari para pembaca.